

ABSTRAKSI

Dengan semakin bertambah besarnya skala suatu perusahaan, maka semakin bertambah kegiatannya dan semakin kompleks pula masalah yang dihadapi oleh manajemen. Oleh karena itu, dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian atas pusat-pusat pertanggungjawaban manajer dapat menggunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Dengan diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban pada departemen pemasaran dan penjualan PT. "X" di Surabaya, maka penilaian kinerja dapat dinilai berdasarkan faktor-faktor keuangan dan faktor-faktor non-keuangan sehingga kinerja manajer departemen pemasaran dan penjualan pada PT "X" di Surabaya dapat dinilai secara keseluruhan. Selama ini penilaian kinerja manajer departemen pemasaran dan penjualan pada PT. "X" di Surabaya dalam ukuran kinerja keuangan yang menyangkut pertanggungjawaban manajer atas anggaran yang dikelolanya, kurang diperhatikan oleh manajemen puncak sehingga sering kali terjadi *over budgeting* di departemen pemasaran dan penjualan.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada PT. "X" di Surabaya. Data-data yang digunakan untuk pemecahan masalah diperoleh dari dokumentasi data intern perusahaan, hasil wawancara dan observasi. Digunakan teknik triangulasi yakni teknik *check-recheck* antara multi sumber dengan teori guna memeriksa keabsahan data. Teknik analisis yang digunakan adalah menganalisis data dan membandingkannya dengan teori yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selama ini departemen pemasaran dan penjualan pada PT. "X" di Surabaya telah melakukan penilaian kinerja manajer, namun jika dikaitkan dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan aktivitas sebagai alat penilaian kinerja manajer maka penilaian kinerja yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai dengan konsep akuntansi pertanggungjawaban.

Kata kunci: sistem akuntansi pertanggungjawaban, sistem penilaian kinerja